

**MORALITAS DALAM PERSPEKTIF  
AGAMA DAN SOSIOLOGI  
( STUDI PERBANDINGAN PEMIKIRAN MURTADHA MUTHAHHARI  
DAN EMILE DURKHEIM )**

**SKRIPSI**



**YUNI HASTUTI DWI RETNO HANDAYANI  
NIM 58511444**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT-FAKULTAS ADDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2013**

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## ABSTRAK

Yuni Hastuti Dwi Retno Handayani. NIM 58511444. **Moralitas dalam Perspektif Agama dan Sosiologi (Studi Perbandingan Pemikiran Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim)**. Skripsi. Cirebon: Fakultas Addin, Jurusan Aqidah Filsafat, Institut Agama Islam Negeri, November 2012.

Persoalan moral selalu menjadi wacana yang tak pernah pudar di kalangan masyarakat. Persoalan moral selalu mengarah kepada baik dan buruk tindakan manusia. Dalam konteks sosiologi, ruang lingkup moralitas sangat diperhatikan. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, tidak terlepas dari segala keteraturan yang mengikat manusia di lingkungan tempat hidupnya. Tindakan manusia yang dilakukan di masyarakat harus sesuai dengan kode etik dan norma-norma tertentu. Peran agama juga sangat penting dalam menjunjung perbuatan moral. Agama sebagai petunjuk dapat mengantarkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik terutama dalam menjunjung tinggi perilaku yang mulia. Esensinya, suatu perbuatan tidak akan memiliki arti apapun apabila tidak dibarengi dengan nilai agama. Kajian agama dan sosiologi tentunya akan menjadi pembahasan yang menarik dalam konteks moralitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pandangan Emile Durkheim dan Murtadha Muthahhari mengenai konsep moral (moralitas); untuk mengetahui relasi pemikiran dari kedua tokoh yakni Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka menggunakan sumber data yang dihimpun dari kepustakaan. Referensi yang digunakan berupa buku-buku maupun sumber mengenai teori moral, agama serta sosiologi. Keseluruhan dari referensi tersebut digunakan untuk membandingkan teori moralitas yang dikaji dari sudut pandang agama dengan moralitas yang dikaji dari sudut pandang sosiologi.

Hasil riset yang diperoleh dari penelitian ini bahwasannya moralitas yang dipandang dari segi agama harus di mulai dengan pengenalan terhadap Tuhan. Unsur keimanan dan ketakwaan merupakan dasar dari perbuatan moral. Muthahhari menegaskan suatu perbuatan dapat dikatakan perbuatan akhlaki atau memiliki nilai moral apabila perbuatan tersebut diorientasikan hanya kepada Allah SWT.

Emile Durkheim atas kajian moralitas yang ditawarkannya lebih menegaskan bahwa suatu perbuatan dapat dikatakan bermoral apabila perbuatan tersebut menjunjung tinggi kepentingan umum. Durkheim menilai bahwa masyarakat merupakan dasar dari tujuan moral. Dalam konteks sosiologi, Durkheim tidak mengaitkan unsur teologi ke dalam moralitas, akan tetapi Durkheim memprioritaskan bahwa masyarakat merupakan tujuan dari perbuatan moral.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Moralitas dal:           pektif Agama dan Sosiologi (Studi Perbandingan Pemikiran Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim)”** oleh: Yuni Hastuti Dwi Retno Handayani, NIM: 58511444, telah dimunaqasahkan pada Kamis, 17 Januari 2013 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) pada Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 17 Januari 2013

Panitia Munaqasah,

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>H. Bisri, S. Ag, M. Fil.I</u> NIP. 19760706 200312 1 002	_____	_____
Sekretaris Jurusan <u>Drs. Hajam, M.Ag.</u> NIP. 19670721 200312 1 002	_____	_____
Penguji I <u>Drs. Hajam, M.Ag.</u> NIP. 19670721 200312 1 002	_____	_____
Penguji II <u>H. Bisri, S. Ag, M. Fil.I</u> NIP. 19760706 200312 1 002	_____	_____
Pembimbing Konten <u>Burhanudin Sanusi, Lc.,M.A.</u> NIP. 19720217 200003 1 001	_____	_____
Pembimbing Metodologi <u>Drs. Hajam, M.Ag.</u> NIP. 19670721 200312 1 002	_____	_____

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Addin,



## Kata Pengantar

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan segala puji , Sang Maha Kuasa dari semua ciptaan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan informasi, arahan, bimbingan, pengetahuan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya. Oleh karena itu tak lupa penulis haturkan banyak-banyak terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksun. M.A. selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Adib, M.Ag. selaku Ketua Fakultas Addin.
3. Bapak H. Bisri, S. Ag. M. Fil.I selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat.
4. Bapak Burhanudin Sanusi, Lc., M.A. selaku pembimbing Konten.
5. Bapak Drs. Hajam, M.Ag. selaku pembimbing Metodologi.
6. Rekan-rekan seperjuangan, terutama mahasiswa Aqidah Filsafat.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, yang bisa dijadikan motivator kearah perubahan yang lebih baik karena penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis masih dalam proses belajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Akhirul kalam, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi kita semua. Amieen.....

Cirebon, November2012

Penyusun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kerangka Teori.....	7
E. Metodologi Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II    TEORI TENTANG AGAMA DAN SOSIOLOGI</b>	
A. AGAMA	
a. Pengertian Agama.....	14
b. Obyek Agama .....	21
c. Sumber Agama .....	24
B. SOSIOLOGI	
a. Pengertian Sosiologi .....	26
b. Obyek Sosiologi.....	28
c. Sumber Sosiologi.....	29
C. RELASI AGAMA DENGAN SOSIOLOGI.....	31



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **BAB III RIWAYAT HIDUP MURTADHA MUTHAHARI DAN EMILE**

#### **DURKHEIM**

##### **A. MURTADHA MUTHAHARI**

- a. Biografi dan karyanya..... 34
- b. Pemikirannya ..... 44

##### **B. EMILE DURKHEIM**

- a. Biografi dan Karyanya..... 48
- b. Pemikirannya ..... 52

### **BAB IV MORALITAS DALAM PERSPEKTIF AGAMA DAN**

#### **SOSIOLOGI**

- A. Pandangan Murthada Muthahari ..... 61
- B. Pandangan Emile Durkheim..... 68
- C. Persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh..... 82

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 85
- B. Saran ..... 86

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**



Persoalan moral selalu menjadi wacana yang menarik dan tak pernah gersang untuk ditelaah dalam setiap pemikiran tentang baik dan buruk perilaku manusia. Baik buruk suatu perilaku manusia mengarah pada setiap tindakan yang senantiasa dilakukannya. Di mana perbuatan akan dikatakan bermoral jika tindakannya sesuai dengan aturan, sebaliknya perbuatan akan dianggap buruk atau tidak bermoral apabila tindakannya tidak sesuai aturan.

Pembahasan mengenai perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari seringkali disebut dengan istilah ‘etika’ atau moral. Etika pada umumnya diidentikan dengan moral (moralitas). Istilah moral berasal dari kata latin *mores*, bentuk jamak dari *mos*, yang berarti adat istiadat, watak, kelakuan.<sup>1</sup> Keduanya memiliki arti yang sama, perbedaannya hanya terletak pada kedua asal kata itu. Etika merupakan cabang aksiologi yang pada pokoknya membicarakan masalah ‘benar’ (right) dan ‘salah’ (wrong) dalam arti ‘susila’ (moral) dan ‘asusila’ (immoral).<sup>2</sup> Menurut Drs. Wahyudi Kumorotomo dalam bukunya yang berjudul *Etika Administrasi Negara* mengatakan bahwa etika adalah ilmu pengetahuan tentang kesusilaan atau moral. Sedangkan moral adalah hal-hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik sebagai ‘kewajiban atau norma’.<sup>3</sup>

Moralitas bermula ketika seseorang membuka matanya pada dunia dan merasakan sendiri kebutuhan untuk menentukan hubungan tertentu dengan

<sup>1</sup> Jan Hendrik Rapar. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius. Hal 62

<sup>2</sup> Louis O Kattsoff. 1992. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya. Hal 349 (Dialihbahasakan Soejono Soemargono)

<sup>3</sup> Moekijat. 1995. *Asas-asas Etika*. Bandung : Mandar maju. Hal 44



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mahluk lain bahkan dengan dirinya sendiri.<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari moral. Selama manusia itu hidup, selama itu pula manusia terikat oleh segala tingkah laku yang senantiasa dilakukannya.

Pada hakikatnya, manusia diciptakan oleh Tuhan dengan suatu kelebihan diantaranya diberi akal budi yang merupakan pembeda dengan makhluk hidup lainnya. Melalui akal budinya manusia berpikir untuk menentukan tujuan hidup serta mengarahkan tingkah lakunya dalam bertindak. Hal tersebut menggambarkan bahwa akal manusia akan senantiasa menghasilkan kebaikan dan kebajikan moral yang dapat mengantarkan subjeknya pada kebahagiaan(sa'adah). Kebahagiaan sebagai tujuan dalam moral terfokus pada bagaimana manusia harus hidup yang baik dan bajik sehingga kebahagiaan adalah standar bagi perbuatan yang baik dan bajik.<sup>5</sup>

Dalam kehidupannya, manusia senantiasa berperilaku baik (manusiawi) bahkan yang terbaik guna mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan. Namun, seringkali seseorang melakukan perbuatan baik hanya didasarkan untuk mendapatkan pujian dari orang lain, tanpa didasari dengan rasa ikhlas ataupun atas dasar kewajiban berbuat baik. Berkaitan dengan tingkah laku dalam kehidupan bersama, manusia harus memperhatikan kepentingan moral dalam diri manusia yang didasari oleh suatu kebajikan yang tinggi yang bersumber dari

---

<sup>4</sup> Mohammad Shomali. 2001. *Relativisme Etika*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Sentosa. Hal 279

<sup>5</sup> Ayi Sofyan. 2010. *Kapita Selektta Filsafat*. Bandung: Pustaka Setia. Hal 357



dalam diri manusia itu sendiri, yaitu dengan memperhatikan kepentingan orang lain.<sup>6</sup>

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain dan tidak bisa mengandalkan hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia selalu memadukan kontak dengan manusia lainnya agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan bermasyarakat, segala tindakan manusia yang satu dengan yang lain harus dilandasi dengan kode etik dan secara konkret diatur oleh norma-norma hukum tertentu.<sup>7</sup> Oleh karena itu, permasalahan mengenai moral tidak luput pembahasannya dari konteks sosiologis.

Emile Durkheim merupakan salah satu tokoh sosiologi abad pertengahan yang hidup di masa peralihan dan suasana krisis yang sedang melanda Eropa. Di mana pada masa itu bangsa Eropa sedang mengalami kemerosotan moral. Maka Durkheim berusaha mencari suatu alternatif lain untuk dapat menyatukan masyarakat Prancis melalui suatu pendidikan moral. Lebih dari itu, Durkheim adalah pemikir yang sangat bercorak sosiologistik dan tanpa henti ingin mendapatkan ‘ilmu moralitas’ yang bersifat deduktif, obyektif, rasional, dan positivistic.<sup>8</sup>

Durkheim berargumen, dengan adanya suatu pendidikan moral maka masyarakat di Prancis dapat memadu kehidupan sosial mereka. Selain itu, cita-cita Durkheim untuk membentuk suatu masyarakat yang damai, teratur, dan bebas konflik akan mudah tercipta dengan sendirinya. Sehingga sangatlah jelas,

---

<sup>6</sup> *Ibid.* Hal 359

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Taufik Abdullah dan A.C Van Der Leeden. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia. Hal 2



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Durkheim memandang pengajaran moralitas umum bagi warga di masa mendatang dalam tahun-tahun pembentukannya merupakan hal yang sangat penting untuk memperkuat dasar-dasar masyarakat dan meningkatkan integrasi serta solidaritas sosialnya.<sup>9</sup>

Di samping teori-teori sosiologi yang mengacu pada aspek moralitas, nilai agamapun sangat berperan di dalamnya. Setiap tingkah laku yang dilakukan oleh individu harus didasari dengan nilai-nilai agama. Agama yang esensinya petunjuk wahyu memiliki peranan yang sangat penting dalam persoalan moralitas, karenanya agama dapat memberikan dasar-dasar moralitas serta dapat menyelamatkan manusia dari perilaku amoral.

Sebagai fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, agama mampu memberikan tuntunan serta pedoman terhadap para penganutnya khususnya dalam bertingkah laku agar kehidupan manusia berjalan ke arah kebenaran. Esensi dari semua agama adalah mengajarkan kepada kebaikan berupa tata aturan dalam bertingkah laku terutama pola hubungan manusia dengan Tuhan maupun pola hubungan manusia dengan sesamanya. Di samping itu, agama memiliki aturan serta ajaran yang tercantum dalam kitab suci, sehingga apabila manusia melakukan tindakan yang menyimpang akan menerima konsekuensinya berupa hukuman di dunia maupun di akhirat kelak.

Istilah moral dalam Islam diterjemahkan sebagai akhlak yaitu suatu tindakan yang mengajarkan suatu ide perbuatan baik yang harus dipedomani dan dikerjakan maupun dihindari, terutama berkaitan dengan perbuatan jahat dalam

---

<sup>9</sup> Soedjono Dirdjosisworo. 1996. *Esensi Moralitas dalam Sosiologisme*. Bandung : Mandar Maju. hal 26



hubungannya dengan Allah SWT, manusia, alam dan kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Agama dianggap sebagai kekuatan eksternal bagi tekanan etik(moral) yang sumbernya adalah Allah SWT dalam pemahaman agama-agama samawi. Allah Maha Baik dalam Dzat-Nya, maka Dia telah membuat hukum bagi manusia yang baik dan melarang yang buruk. Hal itu berarti bahwa perintah-perintah dan larangan-larangan keagamaan merupakan sumber tekanan bagi perilaku moral. Di mana perilaku kebaikan akan mendapatkan balasannya berupa kebahagiaan sedangkan perilaku kejahatan akan mendapat siksaan di dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Salah satu pemikir Islam yang concern terhadap permasalahan moral yaitu Murtadha Muthahhari. Muthahhari merupakan figur ulama yang memiliki keluasan ilmu pengetahuan. Muthahhari banyak mengkritisi aliran filsafat Barat yang notabennya adalah musuh pemikiran Islam. Salah satu kritikan Muthahhari terhadap filsafat Barat yaitu mengenai konsep moralitas. Dalam hal ini, Muthahhari berusaha menghadirkan pemikirannya yang sama sekali berbeda dari pandangan Barat yang mengatakan bahwa moralitas baru didasarkan pada kebebasan individu untuk mengikuti hajat nafsunya.<sup>12</sup> Menurutnya, Etika (ilmu akhlak ajaran moral) sebagai bagian dari filsafat praktis pada umumnya didefinisikan sebagai ilmu tentang cara hidup atau bagaimana seharusnya hidup. Akan tetapi juga

<sup>10</sup> Ayi Sofyan. *Op cit.* Hal 359

<sup>11</sup> Mohamad Zamroni. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal 217

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat. “ Kata Pengantar,” Muthahhari : Sebuah Model Buat Para Ulama, dalam Muthahhari, Murtadha. 1984. *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan. Hal 20.



berhubungan dengan agar hidup manusia memiliki nilai, kesucian, dan kemuliaan.<sup>13</sup>

Hal inilah yang menjadi menarik perhatian penulis untuk membahas mengenai moralitas dalam perspektif agama dan sosiologi. Agama dan sosiologi merupakan dua aspek penting dalam pembahasan mengenai moralitas. Di satu sisi kajian mengenai tingkah laku tidak terlepas hubungannya dengan masyarakat, karena obyek penyelidikan mengenai tingkah laku adalah manusia sendiri. Di sisi lain, peran agama sangat penting karena sebuah sistem moral tidak akan memiliki arti apapun jika tanpa didasari dengan nilai-nilai agama.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang perlu diajukan sebagai berikut;

1. Bagaimana pandangan Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim mengenai konsep moral (moralitas)?
2. Bagaimana relasi pemikiran dari kedua tokoh tersebut?

## C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan umum dilakukannya penelitian ini, *pertama*, mengetahui dan memahami pandangan Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim mengenai konsep moral(moralitas), *kedua*, mengetahui relasi pemikiran dari kedua tokoh.

---

<sup>13</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2203388-ajaran-moral-etika-akhlak-dan/> . diunduh pada 13/04/2012



## D. Kerangka Teori

Secara hakiki, manusia merupakan makhluk yang sadar dan memiliki kehendak. Melalui kehendaknya, manusia mengarahkan setiap perilakunya. Kesadaran manusia dapat dilihat dari kemampuannya berpikir, berkehendak dan merasa.<sup>14</sup> Kajian mengenai moral (moralitas) memberikan pengaruh yang signifikan jika dikaji dalam dua tema besar yakni sosiologi dan agama. Dilihat dari kacamata sosiologi, moralitas merupakan studi yang membahas tingkah laku setiap individu dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan dalam agama, suatu sistem moral tidak akan memiliki arti jika tanpa dilandasi dengan nilai agama.

Menurut Dagobert D. Runes, istilah *moral* terkadang dipergunakan sebagai kata yang sama artinya dengan *etika*. Lebih sering istilah moral dipergunakan untuk menunjukkan kode, tingkah laku, atau kebiasaan dari individu atau kelompok.<sup>15</sup> Ahmad Amin mengartikan *etika* sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk menerangkan apa yang seharusnya dilakukan. Hal serupa dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang mendefinisikan *etika* sebagai ilmu yang mempelajari kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia sesamanya.<sup>16</sup>

Sedangkan Sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang berarti ‘kawan’ dan kata Yunani *logos* yang berarti ‘kata’. Jadi sosiologi berbicara mengenai masyarakat.<sup>17</sup> J.A.A. Van Doorn dan C.J. Lammers berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur dan proses kemasyarakatan yang

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>15</sup> *Ibid* Hal 44

<sup>16</sup> M. Yatimin Abdullah. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto. *Op cit*.



bersifat stabil. Hal serupa dikemukakan oleh Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan sosial.<sup>18</sup>

Di satu sisi, pengertian Agama menurut Fachroedin Al khairi, kata agama berasal dari bahasa sanskerta yakni kata ‘a’ yang berarti tidak dan kata ‘gama’ yang berarti berantakan. Lebih jelasnya agama adalah peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenal suatu yang ghaib ataupun yang mengenai budi pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya. Hal serupa dikemukakan oleh W.J.S. Poerwadarminta menurutnya agama merupakan segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa, dsb) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>19</sup>

Sementara itu, beberapa teori yang disodorkan oleh aliran dalam metaetika, yang merupakan suatu studi analisis terhadap disiplin etika yang diungkapkan lewat pernyataan-pernyataan yang membenarkan dan menyalahkan suatu tindakan diantaranya:<sup>20</sup>

a. Teori Naturalistis

Teori ini mengatakan, istilah- istilah normatif etis, seperti baik dan benar, dapat disamakan dengan istilah deskriptif, yang dikehendaki Tuhan. Teori ini berpendapat bahwa pertimbangan moral dapat dilakukan lewat penyelidikan dan penelitian.<sup>21</sup>

b. Teori kognitivis

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Anshari. 1981. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Hal 123

<sup>20</sup> Jan Hendrik Rapar. *Op cit.* Hal 64

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 65



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Teori ini mengatakan bahwa pertimbangan-pertimbangan moral tidak selalu benar, sewaktu-waktu bisa keliru. Selain itu, pada prinsipnya, pertimbangan moral dapat menjadi subjek pengetahuan atau kognisi.<sup>22</sup>

c. Teori Intuitif

Teori ini berpendapat bahwa pengetahuan manusia tentang yang baik dan yang salah diperoleh secara intuitif. Bagi teori ini, pengetahuan tentang yang baik dan yang salah jelas dengan sendirinya manusia mengetahui tentang nilai hakiki sesuatu yang baik atau buruk.<sup>23</sup>

d. Teori Subjektif

Teori ini menekankan bahwa pertimbangan-pertimbangan moral sesungguhnya hanya dapat mengungkapkan fakta-fakta subjektif tentang tingkah laku manusia.<sup>24</sup>

e. Teori imperatif

Teori imperatif menegaskan bahwa istilah-istilah moral itu sesungguhnya hanya merupakan istilah samaran dari keharusan-keharusan ataupun perintah-perintah.<sup>25</sup>

Sedangkan teori yang tergabung ke dalam paradigma fakta sosial

Emile Durkheim diantaranya;

a. Teori Fungsionalisme Struktural

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> *Ibid* hal 66



Menurut teori fungsionalisme struktural, masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan berpengaruh pada bagian yang lain. Masyarakat berada dalam kondisi statis atau bergerak dalam kondisi keseimbangan.<sup>26</sup>

b. Teori Konflik

Menurut teori konflik, masyarakat senantiasa berada dalam proses perubahan yang ditandai oleh pertentangan yang terus menerus diantara unsur-unsurnya. Teori konflik menilai keteraturan yang terdapat dalam masyarakat hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan dari golongan yang berkuasa.<sup>27</sup>

## E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan sebuah metode atau langkah-langkah yang akan digunakan diantaranya:

1. Sumber Data

Sumber data diambil dari data primer maupun dari data sekunder. Penelitian ini bercorak pada kepustakaan (library research). Oleh karena itu penelitian mengambil data yakni:

a. Data Primer

---

<sup>26</sup> George Ritzer. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal 21

<sup>27</sup> *Ibid*. Hal 25-26



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Data primer yang penulis ambil meliputi: *Manusia dan Agama* karya Murtadha Muthahari, *Filsafat Moral Islam* karya Murtadha Muthahari, *Jejak-jejak Ruhani* karya Murtadha Muthahari, *Kritik Islam Terhadap Materialisme* karya Murtadha Muthahari, *Filsafat Hikmah : Pengantar Pemikiran Shadra* karya Murtadha Muthahari; *Sejarah Agama* Karya Emile Durkheim (terjemahan *The Elementary Forms of the Religious Life*), *Durkheim dan pengantar sosiologi Moralitas* karya Taufik Abdullah dan A.C. Van Deer Leeden, *Sosiologi dan Filsafat* karya Emile durkheim yang dialihbahasakan oleh Soedjono Dirdjosisworo, *Esensi Moralitas dalam Sosiologisme* karya Soedjono Dirdjosisworo.

b. Data Sekunder

Data diperoleh dari literatur berupa buku-buku tentang konsep moral, agama serta sosiologi yang berkaitan atau yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.

2. Kajian Pustaka, yaitu data diperoleh secara keseluruhan adalah data yang dihimpun dari kepustakaan. Penulis mengumpulkan buku-buku mengenai teori moral, agama, sosiologi serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas.
3. Analisis Data, yaitu dengan pendekatan agama dan sosiologi. Pendekatan agama dilakukan dengan mempelajari nilai-nilai agama yang bersifat rasional, terarah guna memperoleh kebenaran. Sedangkan



pendekatan sosiologi dengan mempelajari mengenai hubungan individu dan kelompok sosial dalam masyarakat.

#### 4. Pengolahan Data

- a. Metode Induktif, yaitu metode yang penulis gunakan dengan jalan menerapkan pengamatan dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu metode yang penulis gunakan dengan jalan menerapkan pengamatan dari hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode Deskriptif, metode ini dipilih karena sifat dan kegunaannya sesuai dengan permasalahannya yang akan diteliti, sesuai metodenya. Metode deskriptif dapat ditangkap permasalahannya yang paling aktual dengan penyusunan serta menjelaskan dan menganalisis data yang dihimpun.
- d. Metode Komparatif, yaitu metode yang penulis gunakan dengan jalan membandingkan beberapa pendapat kemudian mengambil pendapat yang lebih kuat.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam upaya pencapaian penulisan skripsi yang efektif penulis mencoba menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II akan dijelaskan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

mengenai teori tentang agama dan sosiologi yang mencakup pengertian, obyek, sumber-sumber serta relasi agama dengan sosiologi. Bab III membahas mengenai riwayat hidup Murtadha Muthahhari dan Emile Durkheim yang terdiri dari biografi dan karyanya serta pemikiran dari masing-masing tokoh. Bab IV membahas mengenai konsep moralitas dalam perspektif agama dan sosiologi yang terdiri dari pandangan Murtadha Muthahhari dan pandangan Emile Durkheim mengenai konsep moralitas. Bab V berisi penutup berupa kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TEORI TENTANG AGAMA DAN SOSIOLOGI

#### A. AGAMA

##### a. Pengertian Agama

Agama merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat suku-suku bangsa di dunia. Masing-masing penganut agama memiliki ajaran yang berbeda-beda, namun esensi dari setiap agama adalah untuk menghubungkan manusia dengan Zat Yang Maha Tinggi. Pada dasarnya setiap agama memberikan tuntunan kepada umat manusia dalam menempuh kehidupan yang lebih baik dan terarah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imron. 2006. *Studi Agama*. Cirebon : STAIN Cirebon Press.
- Abdullah, Taufik dan Leeden Der Van A.C. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta : Yayasan obor Indonesia.
- Abdullah, Yatimin M. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfan, Muhammad. 2011. *Filsafat etika Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ali, Abdullah. 2005. *Sosiologi Islam*. Bogor : IPB PRESS.
- Anshari, Saifudin Endang. 1981. *Ilmu, Filsafat dan Agama*.
- Anwar, Rosyid dan M. Solihin. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Nuansa.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Berry, David. 1982. *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta : CV. Rajawali.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Connolly, Peter. 2002. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta : LkiS.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Dirdjosisworo, Soedjono. 1996. *Esensi Moralitas dalam Sosiologisme*. Bandung : Mandar Maju.
- Durkheim, Emile. 1991. *Sosiologi dan Filsafat*. Jakarta : Erlangga.  
Dialihbahasakan oleh Soedjono Dirdjosisworo.
- Fauzi, Ahmad. 2008. *Ilmu Kalam*. Cirebon : STAIN Cirebon Press.
- Giddens, Anthony. 1986. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*. Jakarta : UI Pr
- HD, Kaelany. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendropuspito. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Kanisius.
- Herimanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [Http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2203388-ajaran-moral-etika-akhlak dan/](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2203388-ajaran-moral-etika-akhlak-dan/) . Diunduh pada 13/04/2012
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kattsoff, O Louis. 1992. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Koentjaraningrat. 2007. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta : UI PRESS.
- Manaf, Abdul Mudjahid. 1996. *Sejarah Agama-agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moekijat. 1995. *Asas-asas Etika*. Bandung : Mandar maju.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Muthahari, Murthada. 1984. *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Bandung : Mizan.

\_\_\_\_\_ . 1996. *Jejak-jejak Ruhani*. Bandung : Pustaka Hidayah.

\_\_\_\_\_ . 2001. *Kritik Islam Terhadap Materialisme*. Jakarta : Al-Huda.

\_\_\_\_\_ . 2002. *Filsafat Hikmah : Pengantar Pemikiran Shadra*. Bandung : Mizan.

\_\_\_\_\_ . 2004. *Filsafat moral Islam*. Jakarta : Al-Huda.

\_\_\_\_\_ . 2005. *Ali bin Abi Thalib Kekuatan dan Kesempurnaannya*. Bandung : Marja.

Muzir, Ridwan Inyiaq. 2003. *Sejarah Agama*. Yogyakarta : IRCiSoD. Terjemahan *The Elementary Forms of the Religious Life* (Emile Durkheim).

Rapar, Hendrik Jan. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius.

Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Shomali, Mohammad. 2001. *Relativisme Etika*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Sentosa.

Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan, Ayi. 2010. *Kapita Selekta Filsafat*. Bandung: Pustaka Setia.

Sumaatmadja, Nursid. 1986. *Pengantar Studi Sosial*. Bandung : Alumni

Thoyib & Sugiyanto. 2002. *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Upe, Ambo. 2010. *Tradisi aliran dalam Sosiologi*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Zamroni, Mohamad. 2009. *Filsafat Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.